

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS LABA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRIS INFORMASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di CGPI Tahun 2014-2018)**

¹Dini Fadillah, ²Mayar Afriyenti

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: dinifadillah39@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of corporate governance, earnings quality and firm size on asymmetric information. The sample used in this study was a company registered in the corporate governance perception index (CGPI) in 2014-2018 with a sampling method that is purposive sampling, so a sample of 16 companies was obtained. This study uses multiple regression data analysis techniques by comparing the adjusted R-square of each model used. The results showed that adjusted R-square corporate governance on companies registered with CGPI had a significant negative effect on asymmetric information. While adjusted R-square earnings quality has no effect on asymmetric information and also firm size has no effect on asymmetric information*

Keywords : *Corporate Governance; Earnings Quality ; Firm Size; Asymmetric Information*

How to cite (APA 6th style)

Fadillah, D. & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetris Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri B, 2115-2128.

PENDAHULUAN

Perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada *stakeholder* untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan terkait kinerja perusahaan, agar dapat digunakan dalam mengambil keputusan baik untuk tujuan kontrak (*contracting decision*) atau keputusan investasi (*investment desicion*) (Shipper dan Vincent, 2003). Reaksi yang ditunjukkan oleh investor saat penyajian laporan keuangan dapat berbeda-beda, sesuai dengan tingkat informasi yang tersedia dan kemampuan investor dalam memaknai informasi tersebut. Reaksi ini dapat tergambar dari keputusan investor dalam membeli, menjual atau menahan sekuritas ketika menerima informasi laba yang diterbitkan oleh perusahaan (Scott, 2015).

Investor yang berpengalaman melakukan investasi di pasar selalu mencari informasi mengenai harga saham itu terlebih dahulu sebelum melakukan investasi di perusahaan. Sedangkan ada sebagian investor yang melakukan investasi dengan minimnya informasi dipasar. Sementara

informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan dimiliki oleh pihak perusahaan seperti direksi dan manajer di perusahaan. Informasi yang dimiliki tentu tidak langsung di sampaikan di publik secara terbuka karena adanya ketentuan regulasi yang harus dipatuhi maka informasi tersebut akan di tahan sampai waktu atau dan kondisi yang dirasa sudah tepat untuk disampaikan. Kepentingan para *stakeholders* yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan *stakeholders* tersebut dapat memunculkan terjadinya asimetris informasi (Nurseto, 2009).

Asimetris informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi sedangkan yang lainnya tidak memiliki informasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2010:387), asimetris informasi muncul karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham) sehingga individu-individu bertindak dengan mementingkan diri sendiri maka dengan asimetris informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui *principal* sebagai pemilik perusahaan.

Menurut Scoot (2000), ada dua macam asimetris informasi yaitu (1) *Adevese selection*, adalah bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan keadaan yang mungkin bisa mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh investor tersebut tidak disampaikan informasi kepada investor. (2) *Moral hazard*, adalah bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan investor yang tidak sesuai dengan kontak dan melanggar norma yang seharusnya dilakukan.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* diharapkan mampu menjadi fungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada para investor akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan, dengan ini bisa dikatakan bahwa *corporate governance* merupakan salah satu faktor yang mengurangi terjadinya asimetris informasi antara *agent* dan *principal* (Ujiyantho, 2007). *Corporate governance* merupakan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan (Prasetyo, 2014). Penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yaitu IICG dalam bentuk program Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Salah satu kualitas informasi yang menjadi perhatian perusahaan ialah informasi akuntansi. Informasi akuntansi salah satunya terkait dengan informasi laba. Informasi laba adalah informasi yang sangat penting dan relevan dalam pengambilan keputusan terkait investasi (Ibnu dan Indra, 2016). Menurut Dechow *et al* laba dikatakan berkualitas tinggi apabila menyediakan informasi lebih mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu oleh pembuat keputusan. Bachtiar (2007) mengungkapkan bahwa salah satu penelitian kualitas laba ialah berdasarkan tingkat akrual tergantung pada laba. Kualitas akrual merupakan informasi yang penting bagi investor karena memberikan informasi kepada investor tentang gambaran laba akuntansi dalam arus kas sehingga kualitas laba yang rendah akan meningkatkan risiko informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh negatif terhadap asimetris informasi (Bhattacharya *et al.*, (2012) Ibnu dan indra, 2016). Itu berarti semakin baik

kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan maka itu akan menurunkan tingkat asimetris informasi. Serta terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa laba memiliki pengaruh positif terhadap asimetris informasi yaitu oleh Abbasi et al dan Enayati (2013).

Perusahaan besar yang lebih cenderung memiliki pemegang saham yang banyak pemegang kepentingannya bisa memberikan pengungkapan yang lebih baik atau penyajian laporan keuangan yang berkualitas karena banyak biaya yang dikeluarkan untuk memberikan hasil yang baik bagi kepentingan perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan yang besar melakukan pengungkapan yang baik dengan pengelolaan biaya monitoring yang sudah dianggarkan oleh perusahaan. Perusahaan besar yang lebih cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkannya resiko terhadap kebangkrutan karena perusahaan besar biasanya memberikan informasi yang lebih banyak sehingga sebagai investor akan mengurangi biaya monitoring.

Ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang besar dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham (Sawir, 2004). Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut memberikan informasi dan kepercayaan bagi setiap investor di perusahaan sehingga memiliki pihak internal yang lebih profesional dan bertanggungjawab daripada perusahaan yang kecil.

Terkait dengan asimetris informasi, ada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia salah satunya diperusahaan Grup Bakrie yaitu terjadi pada tahun tentang tidak terbukanya Grup Bakrie dalam pengelolaan utang. Menyebabkan kepercayaan investor negatif terhadap kinerja perusahaan. Krisis kepercayaan investor membuat saham-saham dalam kelompok usaha Bakrie menurun pada perdagangan saham. Pemicu utama penurunan harga saham Bakrie karena tata kelola perusahaan yang buruk. Banyak sekali informasi yang seharusnya diketahui oleh publik secara transparan. Tidak terbukanya Grup Bakrie dalam pengelolaan utang ini membuat investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaannya. Investor menganggap gunungan utang sebagai hal yang merugikan perusahaan dimasa mendatang (www.investasi.kontan.co.id).

Menurut penelitian Arko (2014) Asimetris informasi proporsi komisaris independen yang dapat menurunkan asimetris informasi dan juga variabel penilaian GCG yakni GCPI menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap asimetris informasi. Sedangkan menurut Kindaran kanagaretnam *et al* (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *corporate governance* memiliki asimetris yang rendah pada saat pengumuman laba kuartal. Menurut Hasbi Maslich (2019) Kualitas pelaporan keuangan, Kepemilikan instansial berpengaruh terhadap asimetris informasi.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih tiga faktor yang mempengaruhi asimetris informasi yaitu *corporate governance*, kualitas laba dan ukuran perusahaan alasan peneliti mengambil faktor-faktor ini karena adanya fenomena yang terjadi pada kasus yang telah diungkapkan diatas bahwa suatu perusahaan yang memiliki indeks *corporate governance* yang baik tentu akan memberikan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan keadaan perusahaan yang lebih transparan pada publik. Penerapan *good corporate governance* yang baik bagi perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan akan memberikan perlindungan bagi pemegang saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, kualitas laba juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi asimetris informasi dengan alasan adanya perbedaan teoritis mengenai pengaruh kualitas laba terhadap asimetris informasi. Kualitas laba mempengaruhi asimetris ini menarik untuk diteliti karena kualitas laba dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi dan bagaimana pengaruh

terhadap kualitas laba itu sendiri. Namun, kondisi itu mungkin terjadi karena manajemen bisa membuat suatu keputusan pelaporan sehingga mengurangi asimetris informasi sebagai pemberitahuan kepada investor mengenai kondisi perusahaan yang tertuang dalam kualitas laba yang dilaporkan Ibnu dan Indra (2016). Sedangkan ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi asimetris informasi karena perusahaan yang besar cenderung akan memberikan perlindungan yang lebih pada pemegang saham ataupun kreditur dikarenakan perusahaan besar yang terdiversifikasi akan mengurangi terjadi kebangkrutan pada perusahaan.

Mengacu dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha melihat bagaimana indeks *corporate governance* yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat asimetris perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan teoritis mengenai kualitas laba terhadap asimetris informasi. Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi. Semakin besar perusahaan maka informasi akan tersebar luas dimasyarakat sehingga mengakibatkan berkurangnya asimetris informasi. Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Coporate Governance*, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetris Informasi” yang akan diteliti dengan data sampel yang terdapat di CGPI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan bahwa antara prinsipal dan agen ada konflik menarik karena keduanya ingin meningkatkan utilitas masing-masing. (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang memegang informasi lebih banya mengenai perusahaan yang tidak semuanya diungkapkan secara suka rela kepada investor. Menurut Brigham dan Houston (2006), hubungan keagenan dapat timbul diantara:

- a. Pemegang saham dengan manajer.
- b. Pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur.

Terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor hal ini dapat menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymetry*). Menurut Scott (2009), asimetri informasi terjadi karena:

a. *Adverse selection*

Kondisi dimana manajer serta orang-orang internal perusahaan lebih banyak mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada pemilik.

b. *Moral hazard*

Bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika mungkin tidak layak dilakukan.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Melewar (2008) menyatakan teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal - sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan. Brigham dan Houston (2009) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal.

Asimetris Informasi

Menurut Sri Haniati (2010) asimetris informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda ketika akan melakukan proses negosiasi seperti diantaranya calon penjual dan calon pembeli satu investasi. Supriyono (2000) dalam Atiqah (2008) menjelaskan asimetris informasi sebagai situasi yang berbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer) sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha – usaha agen terhadap hasil – hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Corporate Governance

Corporate governance adalah struktur perusahaan yang mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholders non-pemegang saham yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan kegiatan perusahaan melalui proses yang transparan dalam rangka menentukan tujuan perusahaan.

Kualitas Laba

Menurut Wahlen, dkk (2015) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Selain itu laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan berdasarkan neraca yang memungkinkan penilaian akurat terhadap resiko utama seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan dan solvabilitas. Menurut Subramanyam (2010) kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai relevansi laba, maka semakin bermanfaat dan berkualitas laba tersebut.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan nama yang dikenal oleh masyarakat luas akan menimbulkan persepsian bahwa perusahaan yang memiliki nama besar akan stabil dan akan tetap berkelanjutan dimasa depan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan membuat para investor percaya bahwasannya berinvestasi disana tidak akan terlalu merugikan. Perusahaan yang besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pengguna laporan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan informasi, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan yang lebih terperinci dan berkualitas dalam laporan keuangannya (Siregar dan Siddharta Utama, 2006).

Perumusan Hipotesis

Menurut Kanagaratnam, Gerald dan Dennis (2007) Penerapan *Corporate governance* dip perusahaan akan menciptakan persaingan yang sehat bagi perusahaan. Prinsip *corporate governance* ini menginginkan adanya transparansi yang lebih baik bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance perception Index* (GCPI) merupakan program penilaian tata kelola suatu perusahaan di Indonesia yang dinilai berdasarkan kualitas penerapan GCG di perusahaan yang diadakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Dengan adanya pengukuran *corporate governance* yang dipublikasikan di maka diharapkan kepercayaan investor akan meningkat.

Teori keageanan menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) maka untuk menyalarkan keinginan antara agen *principal* maka dibutuhkan penerapan *corporate governance* pada perusahaan untuk mengontrolnya jalannya perusahaan. Hasil

Penelitian Arko Soni (2014) menunjukkan *Indeks Corporate Governace* berpengaruh signifikan terhadap asimetris informasi yang artinya CGPI (*Corporate Governance Peception Index*) dapat menjadi indikator apakah perusahaan telah dijalankan dengan benar dan sesuai dengan prinsip corporate governance. CGPI merupakan program penilai tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian (Ana *et.al*, 2016) mengenai *Corporate governance* diprosikan dengan *ASEAN corporate governance scorecard* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *corporate governace* merupakan prinsip yang memberikan keyakinan pada investor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Corporate governance berpengaruh negative terhadap asimetris informasi.

Asimetris informasi merupakan kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen yang terjadi akibat adanya kepentingan pribadi. Asimetris menghasilkan *agency risk* sehingga investor yang berpikir dan bertindak rasional akan memberikan harga atas *agency risk* tersebut. Kualitas laba merupakan salah satu indikator yang digunakan bagi investor untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. Penelitian Enayati (2013) dalam Ibnu dan Indra (2016) menunjukkan bahwa kualitas laba yang semakin tinggi akan menurunkan asimetris informasi. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah akan meningkatkan asimetris informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laba digunakan sebagai salah satu proksi risiko informasi untuk menganalisa tingkat asimetris informasi yang terjadi pada perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi.

Perusahaan dengan nama yang dikenal oleh masyarakat luas akan menimbulkan persepsian bahwa perusahaan itu stabil dan akan tetap berkelanjutan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan membuat para investor percaya bahwa dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut tidak akan terlalu merugikan. Perusahaan yang besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pengguna laporan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan informasi, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan yang lebih terperinci dan berkualitas dalam laporan keuangannya (Siregar dan Siddharta Utama, 2006). Ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aset, yang menggambarkan perusahaan yang lebih besar akan menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari berbagai pihak sehingga akan mengurangi asimetris informasi yang terjadi pada perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan mengapa perusahaan berkeinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi yang diinginkan oleh para investor dan kreditur dengan baik menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan hal ini akan mengurangi terjadi asimetris informasi antara principal dan agen. Dari penelitian Hasbi (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetris informasi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, maka tanggung jawab dari seorang manajer akan semakin besar untuk berusaha menyajikan laporan keuangan, dan pengungkapan laporan secara penuh terhadap pihak investor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap asimetris informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kausatif, dimana berguna untuk menganalisis seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan bagaimana pengaruhnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian kali ini adalah perusahaan yang terdaftar di CGPI periode 2015-2018 dan yang memenuhi syarat pada penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015 - 2018
2. Terdaftar sebagai peserta CGPI pada tahun periode 2015 - 2018
3. mempublikasikan serta menyajikan laporan keuangan pada tahun 2015 – 2018
4. Memiliki data transaksi saham selama periode pengamatan dan saham perusahaan tersebut aktif di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabulasi data, maka diperoleh sampel 16 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder atau data dokumenter.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Asimetris Informasi

Asimetri Informasi dapat diukur menggunakan bid ask spread. Bid ask spread adalah selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan. Harga permintaan beli (*bid price*) atau penawaran jual (*ask price*) merupakan fungsi dari biaya dan informasi yang dimilikinya. Bid ask spread dapat diukur dengan rumus:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}$$

$ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

$bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t.

Corporate Governance

Hasil dan riset adalah pemeringkatan terpercaya yang digolongkan menjadi tiga kategori. Dalam penelitian menggunakan hasil CGPI. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan dari perusahaan dalam CGPI:

Tabel 1
Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level terpercaya
85,00	Sangat terpercaya
70,00 - 84,99	Terpercaya
55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya

Sumber : *Corporate Governanve Index*

Kualitas Laba (ERC)

Pada penelitian ini proksi harga saham yang digunakan adalah CAR dan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah UE.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + controls \Gamma_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari model diatas α_1 akan menggambarkan besarnya nilai koefisien respon laba.

Cummulative Abnormal Return (CAR)

Menghitung CAR dilakukan dengan beberapa tahap perhitungan:

Return Abnormal

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

AR_{it} = Return Abnormal perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} = Return sesungguhnya perusahaan i pada hari-t

R_{mit} = Return pasar perusahaan i pada hari-t

Return Sesungguhnya

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

P_{it} = Closing price perusahaan i pada hari ke-t

P_{it-1} = Closing price perusahaan i pada hari sebelum-t

Return Pasar

$$RM_{it} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

RM_{it} = Return pasar pada hari ke-t

$IHS G_t$ = IHS G pada hari-t

$IHS G_{t-1}$ = IHS G pada hari sebelum-t

CAR

$$CAR_i = AR_{i,t} \sum_{a=t3}^t$$

CAR_{it} = Cummulative Abnormal Return perusahaan i pada tahun ke-t

Unexpected Earnings (UE)

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

UE_{it} = UE perusahaan i pada tahun ke-t

EPS_t = Laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

EPS_{t-1} = Laba akuntansi perusahaan i sebelum tahun ke-t

Ukuran Perusahaan

Menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besaran total aset, jumlah penjualan dan diukur menggunakan logaritma natural total aktiva, yakni:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total assets}$$

Keterangan :

Firm Size = Ukuran perusahaan i pada periode tahun t

Ln = Total aset perusahaan i pada periode tahun t

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, mean, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan hubungan variabel terikat atau *dependent variabel* dengan variabel bebas baik itu satu, dua atau lebih. Digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Asimetris Informasi

A = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi variable; independen

X_1 = *Corporate Governace*

X_2 = Kualitas laba

x_3 = Ukuran perusahaan

e = Nilai residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan tabulasi sampel dengan empat kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 16 sampel data perusahaan dari tahun 2015-2018. **Lampiran 2** menyajikan statistik deskriptif untuk melihat nilai maksimum, minimum, mean, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk apakah sebuah data mendekati atau berdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi dengan normal jika Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila

Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana pengolahan data diperoleh hasil normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat diuji menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, jika didapatkan hasil VIF diatas atau > 10 dan TF dibawah atau $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 2**, dimana data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians suatu pengamatan kepada pengamatan yang lainnya. Uji *glejser* adalah salah satu bentuk pengujian yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika menunjukkan hasil tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$), berarti model penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 2**, hasil pengujian data perusahaan tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan nilai D-W antara -2 sampai 2 . Hasil pengujian dapat dilihat pada **lampiran 2**, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) akan mengukur persentase varians dari variabel dependen yang akan dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 nilai R^2 , maka dapat dikatakan semakin baik hasil regresi tersebut. Berdasarkan hasil yang perhitungan pada **lampiran 2** diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* untuk masing-masing perusahaan sebesar $12,14\%$ dan $87,86\%$, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara bersamaan variabel independen apakah mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Kriteria perhitungan uji F adalah jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan model variabel sudah mampu untuk menjelaskan pengaruh *corporate governance*, kualitas laba, ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis atau uji-t dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel lain konstan. Uji- t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Kriteria penerimaan signifikansi hipotesis adalah :

1. Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05 dan β positif (+) maka H_a diterima.
2. Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05 dan β negatif (-) maka H_a ditolak.
3. Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05 dan β positif atau negatif (+/-) maka H_a ditolak.

Berdasarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 2**, diketahui bahwa hipotesis 1 untuk *corporate governance* terhadap asimetris informasi memiliki nilai signifikan < 0,05, yang menyebabkan **hipotesis 1 diterima**. Hipotesis 2 untuk kualitas laba terhadap asimetris informasi menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang menyebabkan **hipotesis 2 ditolak**. Hipotesis 3 untuk ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang menyebabkan **hipotesis 3 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Asimetris Informasi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap asimetris informasi. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien sebesar -16.9623 dan nilai probabilitas *corporate governance* sebesar 0.0099 lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha=0.005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (GCPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetris informasi, artinya perusahaan yang mengikuti riset pemerinkatan yang dilakukan oleh *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) dapat mengurangi asimetris informasi yang terjadi. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang tinggi tentu telah melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan GCG yang ada.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Asimetris Informasi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi. Pernyataan ini berdasarkan kualitas laba (X_2) sebesar -0.0006 dan probabilitas 0.8061 lebih besar dari ($\alpha=0.05$) sehingga dapat disimpulkan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi. Artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan dalam memberikan informasi laba sehingga menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

Kualitas laba merupakan tingkat baik atau buruknya atau taraf laba dan dapat merefleksikan dampak ekonomis yang sesungguhnya dari suatu transaksi. Tingkat ketepatan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi laba dapat menjelaskan makna kualitas laba tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2012) dan Adriani (2013) yang menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ibnu dan Indra (2014) yang menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Asimetris Informasi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi. Ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi, yang mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan. Selain itu, mengurangi

biaya pemantauan sehingga mengurangi tingkat asimetris informasi perusahaan. Ini berbeda dengan hipotesis peneliti yang menyatakan hubungannya negatif. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetris informasi ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu indikator berkurangnya asimetris informasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasbi *et al* (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetris informasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance, kualitas laba, ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi pada perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil :

1. *Corporate governance* signifikan negatif terhadap asimetris informasi. CGPI dapat menjadi salah satu faktor apakah perusahaan telah dijalankan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip corporate governance. Apabila prinsip-prinsip GCG telah diterapkan berarti mekanisme pengawasan telah dijalankan dengan baik. Sehingga penilaian CGPI bisa menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi. Semakin baik suatu perusahaan dalam pelaporan informasi laba tentu akan mengurangi terjadinya informasi asimetris. Tingkat buruk dan baik kualitas laba dapat merefleksikan dampak ekonomis yang sesungguhnya dari suatu transaksi. Menurunnya tingkat asimetris informasi terjadi karena kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen telah mengurangi relative informasi yang merugikan dan memberikan informasi yang tidak bias tentang kinerja perusahaan. Tetapi pada penelitian ini kualitas laba tidak berhasil menjadi variabel indikator yang mengurangi terjadinya asimetris informasi dikarenakan hipotesis kedua ini ditolak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi. Semakin besar perusahaan, maka tanggung jawab dari seorang manajer untuk berusaha menyajikan laporan keuangan, dan mengungkapkan laporan secara penuh terhadap pihak investor. Tetapi pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berhasil menjadi variabel indikator yang mengurangi terjadinya asimetris informasi dikarenakan hipotesis ketiga ini ditolak

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Masih adanya beberapa variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi asimetris informasi seperti, kualitas audit serta kepemilikan konstusional.
2. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat sampel tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
3. Tahun pengamatan penelitian ini masih terlalu singkat dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sehingga membuat sampel penelitian kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, (a) Memperpanjang periode pengamatan, dan dalam penelitian ini masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap asimetris informasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari nilai adjusted R square dan jumlah pengamatan yang relatif sedikit, Berkaitan dengan partisipasi peserta CGPI yang masih rendah. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah sampel peserta non CGPI dan membandingkannya. (b) Menggunakan metode pengukuran Corporate Governance selain skor yang dihasilkan CGPI, ini dikarenakan hanya ada beberapa perusahaan *Go Public* yang terdaftar disana, ini akan menyebabkan kecilnya sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Shoeib., M. Ajam, S. Peikarnegar, K. Mohamadi. (2013). The Survey of Earning Quality to Information Asymmetry: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Switzerland Research Park Journal*, 102 (2): 63 – 73
- Agnes, Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Anindhita. (2010). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Undip 2010.
- Arko Soni Raharjo, Daljono. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Dan Indek Corporate Governance Terhadap Asimetris Informasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (3): 1-13.
- Bachtiar, Yanivi. (2007). Accrual and Information Asymetry. The 1st Accounting Conference. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Depok, 7 - 9 November 2007
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinni, Elly Sartika. (2008). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap. Profitabilitas pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1): 1-15
- Enayati, Esmael. (2013). Is Earnings Quality Used for Reacting to Capital Raising Announcement. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3 (2): 916 – 921.
- Ibnu Abni dan Indra Suyoto (2016) Peran Kualitas laba terhadap asimetris informasi, Seminar Nasional dan *Call Paper* Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. *Investment Challenges and Opportunities In Indonesian Capital Market In The Era Of Asean Economic Community*.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kanagaretnam, K.L., J.L. Gerald, dan J. W. Dennis. (2007). Does corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcement. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (4): 497–52.
- Keputusan Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di bursa.
- Melewar, T.C. (2008). Signalling Theory (Teori persinyalan). [online].

- Nurmalasari M.S, Hasbi, Maslichah, dan Junaidi. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 01 (2).
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Canada: Prentice Hall
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Triwahyuningtias, Melinda. (2012). Analisis Pengaruh Kepemilikan Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B.A. Pramuka. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur. Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli. pp. 1-26.
- Kontan.co.id. Saham bakrie dulu jadi jawara, sekarang sengsara. Diakses pada tanggal, 3 desember 2019 dari <https://www.google.com/amp/amp.p.kontan.co.id/news/saham-bakrie-dulu-jadi-jawara-sekarang-sengsara>
- www.idx.co.id
- www.swa.co.id
- www.yahoofinance.co.id